



Sosialisasi Pemanfaatan *Aloe vera* sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun Herbal dalam Mendukung *Green Economy* di ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat

(Socialization of the Use of Aloe Vera as a Basic Ingredient in the Manufacture of Herbal Soap in Support of the Green Economy at ITEKES Muhammadiyah West Kalimantan)

Gusti Muhammad Dzakwaan Hanif¹, Ravi Aulia Febrianty², Seca Aprilyanti³, Nadia Cahaya Kamila⁴, Setya Kharida Haryanto⁵, Nita Putriasti Mayarestya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Jalan Sungai Raya Dalam Gg. Ceria 4, Kalimantan Barat

*email: gustidzakwaanhanif@gmail.com

Diterima: 12 Desember 2025, Diperbaiki: 20 Januari 2026, Disetujui: 31 Januari 2026

Abstract. *Indonesia is rich in medicinal plants like aloe vera (Aloe vera L.), which hold great potential for developing eco-friendly products such as herbal soap, yet first-semester Health Administration students at ITEKESMU Kalbar lack sufficient understanding. This community service activity aims to enhance students' knowledge and practical skills in processing aloe vera into herbal soap based on the green economy principles. Methods include educational socialization, hands-on training for soap making using aloe vera gel, soap base, and fragrance oil via double boiler technique, plus evaluation through product observation and Q&A sessions. The activity was conducted in the first-semester classroom of the Health Administration Study Program at ITEKESMU Kalbar, involving 20 students as participants. Results show 5 practical participants successfully produced high-quality soap (firm texture, even aroma, homogeneous color), while all 20 participants demonstrated strong grasp of green economy concepts. The activity effectively equipped participants with knowledge and entrepreneurial soft skills using local resources for post-graduation independence.*

Keywords: *Aloe vera, Soap, Herbal, Green Economy*

Abstrak. Indonesia kaya akan tanaman obat seperti lidah buaya (*Aloe vera L.*) yang berpotensi dikembangkan menjadi produk ramah lingkungan seperti sabun herbal, namun pemahaman mahasiswa semester 1 Administrasi Kesehatan ITEKESMU Kalbar masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis mahasiswa dalam mengolah lidah buaya menjadi sabun herbal berbasis *green economy*. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi edukasi, pelatihan *hands-on* pembuatan sabun dengan bahan lidah buaya, *soap base*, dan *fragrance oil* menggunakan teknik *double boiler*, serta evaluasi melalui observasi produk dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan di ruangan kelas semester 1 Program Studi Administrasi Kesehatan ITEKESMU Kalbar dengan melibatkan 20 mahasiswa sebagai peserta. Hasil menunjukkan 5 peserta praktik berhasil menghasilkan sabun berkualitas (tekstur padat, aroma merata, warna homogen), sementara seluruh 20 peserta memahami konsep *green economy* dengan baik. Kegiatan ini berhasil membekali pengetahuan dan *soft skill* wirausaha berbasis sumber daya lokal untuk kemandirian pasca-kuliah.

Kata kunci: *Aloe vera, Sabun, Herbal, Green Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, yang sebagian besar memiliki potensi sebagai tanaman obat, namun khususnya pada berbagai jenis tumbuhan pengembangannya masih terbatas

(Rohmah & Amalia, 2024). Di Indonesia terdapat lebih dari 20.000 jenis tanaman obat yang dikenal, namun baru sekitar 1.000 jenis yang telah terdokumentasi dan hanya sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional (Nurrosyidah *et al.*, 2020). Salah satu tanaman obat yang dikenal memiliki manfaat medis adalah lidah buaya (*Aloe vera* L.). Sejak ribuan tahun lalu, lidah buaya telah digunakan sebagai bahan obat untuk mengatasi luka bakar, rambut rontok, infeksi kulit, peradangan pada sinus, serta nyeri pada saluran cerna. Beberapa penelitian terdahulu telah mengonfirmasi khasiat Aloe vera sebagai agen antiinflamasi, antipiretik, antijamur, antioksidan, antiseptik, antimikroba, dan antivirus (Sari *et al.*, 2022).

Salah satu tanaman tersebut yang menonjol adalah lidah buaya (*Aloe vera* L.), tanaman menarik dari genus Aloe yang dulunya diklasifikasikan dalam famili Liliaceae, tetapi pada 1982 oleh ahli botani Reynolds dipindahkan ke famili Aloaceae (Farid *et al.*, 2022). Tanaman ini tumbuh melimpah di wilayah panas kering seperti Mediterania selatan, Timur Tengah, Afrika Utara (Maroko hingga Mesir), Asia (khususnya India Barat dan Asia Barat Daya), Amerika Tengah, Meksiko, Tanjung Verde, Madeira, serta Kepulauan Canary (Adlakha *et al.*, 2022). Lidah buaya sering dimanfaatkan dalam suplemen kesehatan dan pengobatan herbal Tiongkok, berkembang optimal di bawah sinar matahari setengah teduh atau miring selama 5–6 jam sehari (Wagan *et al.*, 2022). Dikenal sebagai “tanaman ajaib” atau “tanaman menakjubkan” berkat aktivitas farmakologisnya yang luar biasa termasuk penyembuhan luka bakar dan efek pencahar penelitian terkini menyebutnya “anugerah alam yang ajaib” (Khan, 2021), dengan manfaat biologis seperti antiinflamasi, analgesik, imunomodulator, antikonstipasi, antioksidan, antiulkus, antiiritasi, antimikroba, antikanker, afrodisiak,

antivirus, serta efektivitas melawan SARS-CoV-2 (Catalano *et al.*, 2024).

Secara morfologi, tanaman sukulen yang menyerupai kaktus ini kaya akan cairan penyimpan air dalam jaringannya, sehingga mampu bertahan hidup di lingkungan dengan suhu tinggi (Utami & Aprilia, 2025). Lidah buaya sering dibudidayakan di pekarangan rumah tidak hanya sebagai tanaman hias yang menarik, tetapi juga karena manfaatnya yang luas dalam pengobatan tradisional (Bago & Sarumaha, 2025). Ciri khas daunnya berbentuk runcing menyerupai taji, tebal dan getas, dengan tepi yang bergerigi atau berhiaskan duri-duri kecil; permukaannya ditutupi bintik-bintik halus, dengan ukuran panjang mencapai 15-36 cm dan lebar 2-6 cm (Mulianingsih & Ambarwati, 2021).

Kandungan bioaktif lidah buaya, khususnya saponin, menjadikannya bahan potensial untuk produk perawatan kulit seperti sabun (Winanti & Gultom, 2024). Saponin dalam lidah buaya berfungsi sebagai pelembab alami, mampu membersihkan kotoran yang menempel pada kulit serta bertindak sebagai antiseptik. Selain itu, tanaman ini kaya akan antioksidan, vitamin, mineral, dan enzim yang berkontribusi dalam memelihara kekenyalan serta melembapkan kulit secara alami (Nugraha *et al.*, 2025). Penelitian mengenai penggunaan lidah buaya dalam formulasi sabun menunjukkan bahwa bahan ini tidak hanya efektif membunuh bakteri, tetapi juga melembutkan kulit (Muti'ah *et al.*, 2022).

Prinsip kerja sabun didasarkan pada struktur molekul amfipatik yang efektif mengatasi kotoran non-polar seperti minyak, lemak, dan keringat pada kulit. Molekul sabun memiliki gugus non-polar (rantai hidrokarbon –R) yang mengikat kotoran berminyak, serta gugus polar (–COONa) yang berikatan dengan air, sehingga kotoran terperangkap dalam mikel dan mudah dibilas (Qudus *et al.*, 2022). Selain membersihkan secara fisik, sabun

antiseptik juga krusial untuk mengendalikan bakteri patogen pada kulit yang dapat menimbulkan infeksi. Pengembangan sabun berbasis bahan alami seperti lidah buaya semakin diminati karena keamanan dan keberlanjutannya, dengan senyawa bioaktif seperti aloectin dan antrakuinon yang memberikan sifat antiseptik kuat (Mardiana & Solehah, 2020).

Pemanfaatan Aloe vera sebagai bahan dasar pembuatan sabun herbal selaras dengan prinsip *green economy*, karena menggunakan bahan alami yang mudah diolah sekaligus ramah lingkungan. Penggunaan Aloe vera menggantikan bahan kimia seperti gliserin yang berpotensi membahayakan ekosistem, sehingga proses produksi menjadi lebih berkelanjutan dan minim dampak negatif terhadap lingkungan (Vauzia *et al.*, 2025). *Green Economy* (Ekonomi Hijau) merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini sering dikaitkan dengan inisiatif ramah lingkungan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, pengurangan emisi polusi, dan pengelolaan daur ulang (Rahmawati & Bayangkara, 2024). Kegiatan ini tidak hanya mendukung pelestarian alam, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang ekonomis dan ramah lingkungan.

Solusi ini sejalan dengan *green economy* sebagaimana terbukti dalam praktik Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdahulu yang efektif. Misalnya (Destiarsono, 2025) melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Plesan, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, khususnya bagi kaum perempuan, dengan tujuan memberikan edukasi mengenai potensi ekonomi serta teknik pembuatan sabun mandi berbahan lidah buaya. (Heryadi *et al.*, 2023) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pengolahan lidah buaya guna

meningkatkan kesejahteraan di Kota Tasikmalaya. (Lusiana *et al.*, 2020) mengadakan pengabdian masyarakat pembuatan *hand sanitizer* berbahan lidah buaya di Desa Harjowinangun, Kabupaten Grobogan. (Amalia *et al.*, 2023) melaksanakan pengabdian masyarakat terkait pembuatan sabun mandi cair berbahan herbal dari lidah buaya bagi anak binaan Panti Asuhan Al-Ma'un. Selain itu, (Elhany *et al.*, 2024) melaksanakan pengabdian terkait pembuatan sabun ramah lingkungan dari lidah buaya bagi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) Matematika dan Biologi FPST Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Meskipun demikian, terdapat permasalahan terkait kurangnya pemahaman di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa semester 1 Program Studi Administrasi Kesehatan di ITEKESMU Kalbar, mengenai manfaat dan pemanfaatan lidah buaya sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi tinggi seperti sabun herbal. Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya keterampilan praktis dalam proses pengolahan lidah buaya menjadi kendala utama dalam pengembangan produk tersebut. Selain itu, aspek pengelolaan usaha seperti perencanaan produksi, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlangsungan usaha secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kandungan dan manfaat lidah buaya, serta mengembangkan keterampilan praktis dalam proses pembuatan sabun herbal yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara langsung dan menjadi wirausaha yang profesional serta mandiri dalam mengelola bisnis berbasis sumber daya lokal.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal oleh mahasiswa semester 3 Program Studi Administrasi Kesehatan ITEKESMU Kalbar kepada mahasiswa semester 1 diawali dengan persiapan lokasi dan materi edukasi terkait pengolahan aloe vera sebagai implementasi *green economy*. Selain itu juga dilakukan beberapa tahapan antara lain:

a. Survei dan Persiapan Tempat

Survei lokasi dilakukan untuk menentukan ruangan kelas semester 1 Program Studi Administrasi Kesehatan di ITEKESMU Kalbar sebagai tempat pelaksanaan pada Senin, 8 Desember 2025. Tahap ini bertujuan memastikan ketersediaan sarana prasarana seperti meja praktik, kompor listrik, dan bahan baku, serta mempermudah koordinasi antar mahasiswa semester 3 sebagai pelatih dan semester 1 sebagai peserta.

b. Persiapan Bahan dan Alat

Persiapan bahan dan alat

dilakukan secara teliti untuk mendukung kelancaran pelatihan, meliputi lidah buaya 100 gram, *soap base* 100 gram, *fragrance oil* 5 ml, chopper, panci, kompor listrik, cetakan silikon, pisau, sendok, dan air secukupnya.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelatihan yang digunakan adalah *hands-on training* dikombinasikan dengan sosialisasi, edukasi, dan diskusi tanya jawab untuk transfer pengetahuan secara efektif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1) Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ini dilakukan oleh mahasiswa semester 3 untuk menjelaskan manfaat lidah buaya sebagai bahan alami, prinsip *green economy* yang ramah lingkungan, serta pentingnya sabun herbal. Materi disampaikan melalui presentasi singkat dan diskusi interaktif.



Gambar 1. Penyampaian Materi Mengenai Aloe Vera dan Pemanfaatannya dalam Sabun Herbal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

- 2) Pelatihan Praktik Mahasiswa semester 3 membimbing peserta secara langsung dengan tahapan berikut:
 - a) Cuci bersih lidah buaya di bawah air mengalir hingga getah kuning hilang, kupas kulitnya, potong dagingnya menjadi kecil-kecil, lalu haluskan menggunakan chopper.
 - b) Potong *soap base* menjadi potongan kecil, masukkan ke panci, lalu lelehkan dengan metode *double boiler* hingga cair dan transparan.
 - c) Masukkan gel lidah buaya yang telah dihaluskan ke dalam *soap base* cair, aduk rata hingga berbuih dan menyatu sempurna.
 - d) Matikan api, tunggu suhu turun sedikit, tambahkan *fragrance oil* sambil diaduk perlahan.
 - e) Tuang campuran ke cetakan silikon, biarkan mengeras pada suhu ruang selama 4-6 jam, kemudian keluarkan dari cetakan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Herbal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

3) Evaluasi dan Tanya Jawab

Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil sabun herbal dari 5 peserta praktik berdasarkan kriteria tekstur padat, aroma merata, warna homogen, dan tidak berbusa berlebih, serta sesi tanya jawab melibatkan seluruh peserta (n=20)

tentang proses pembuatan dan *green economy*. Hasil evaluasi: Semua peserta praktik (n=5) berhasil menghasilkan sabun berkualitas dengan pemahaman konsep yang baik dari seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal ini dilaksanakan di ruangan kelas semester 1 Program Studi Administrasi Kesehatan ITEKESMU Kalbar dengan peserta berjumlah 20 orang mahasiswa semester 1.

Adanya kegiatan pelatihan ini dimasukkan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa semester 1 mengenai pemahaman *green economy* khususnya di bidang pengolahan bahan alami menjadi produk kesehatan. Selain itu kegiatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pembekalan *soft skill* bagi mereka yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kemandirian dalam berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan program studi.

Kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi dan edukasi, materi pengenalan manfaat lidah buaya (*Aloe vera* L.) dan peranannya pada *green economy* khususnya dalam pembuatan sabun herbal disampaikan di depan kelas dengan menggunakan power point sebagai alat

bantu. Pada bagian ini berbagai manfaat sabun herbal yang dihasilkan melalui proses pengolahan alami juga diperlihatkan kepada mahasiswa sehingga mereka mengetahui bahwa ternyata banyak produk *green economy* yang sering mereka gunakan sehari-hari seperti sabun alami dan lotion herbal.

Pengolahan lidah buaya merupakan bahan alami yang sudah dimanfaatkan sejak dahulu dan masih terus berkembang hingga saat ini. Peranan bahan alami seperti lidah buaya telah dikenal di berbagai bidang salah satunya dalam menghasilkan produk kesehatan yang ramah lingkungan. Melalui kajian *green economy* suatu produk tidak hanya dapat dihasilkan dengan aroma yang menyegarkan tapi juga dapat menambah nilai terapeutik serta keberlanjutan lingkungan. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan sabun herbal oleh 5 peserta praktik dengan didampingi mahasiswa semester 3, sementara 15 peserta lainnya memperhatikan proses secara langsung.



Gambar 3. Mahasiswa Administrasi Kesehatan ITEKESMU Kalbar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Sabun herbal dihasilkan dengan memanfaatkan gel lidah buaya yang dicampur dengan *soap base*. Gel lidah buaya yang digunakan pada sabun mengandung nutrisi alami yang berasal dari daging tanaman untuk menghasilkan tekstur lembab dan aroma segar. Lidah

buaya sendiri merupakan tanaman multikhasiat yang unggul dalam memelihara kesehatan kulit, karena gelnya mampu meresap ke jaringan kulit sehingga menjaga kelembapan alami dan mencegah kehilangan cairan berlebih. Selain itu, gel ini kaya akan 17 asam amino esensial beserta

zat-zat bermanfaat seperti aloin, emodin, resin, lignin, saponin, antakuinon, vitamin, mineral, dan lainnya (Sidi *et al.*, 2023).

Pembuatan sabun herbal dapat memakan waktu 4-6 jam dimulai dengan proses pencucian dan penghalusan lidah buaya yang akan digunakan. Setelah lidah buaya dihaluskan selanjutnya *soap base* dilelehkan dengan metode *double boiler* dan dicampur dengan gel lidah buaya. Setelah itu barulah campuran tersebut dituang ke cetakan dan didiamkan hingga mengeras.

Soap base dihasilkan dengan menambahkan *fragrance oil* pada campuran lidah buaya dengan komposisi tertentu. Selain lidah buaya, *soap base* dan *fragrance oil* juga menjadi bahan utama pembuatan sabun herbal. Untuk menghasilkan sabun dengan tekstur yang baik proses dalam mengolah campuran sangat penting diperhatikan.

Gel lidah buaya yang ditambahkan



pada *soap base* akan berfungsi sebagai moisturizer alami untuk memulai proses pengikatan molekul. Senyawa aktif yang dihasilkan oleh lidah buaya, termasuk saponin, akan menjaga kelembaban kulit, memberikan efek pelembut, serta menghasilkan aroma alami. Senyawa inilah yang nantinya akan membantu sabun menghasilkan busa lembut dan manfaat kulit yang terjaga (Dissanayake *et al.*, 2022).

Proses pembuatan sabun dilakukan dalam waktu 1 hari. Pertama-tama lidah buaya dicuci bersih dan dihaluskan menggunakan chopper. Setelah semua tercampur *soap base* dilelehkan hingga cair untuk menghasilkan sabun dengan tekstur yang padat. Campuran yang telah homogen dituang ke cetakan dan dibiarkan mengeras selama 4-6 jam. Saat sabun telah padat sempurna maka proses selanjutnya adalah pengeluaran dari cetakan.



Gambar 4. Sabun Herbal Aloe Vera
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Sebelum dan setelah selesai kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan menggunakan sesi tanya jawab dan observasi hasil produk. Evaluasi produk dilakukan terhadap sabun herbal dari 5 peserta praktik berdasarkan kriteria tekstur padat, aroma merata, warna homogen, dan tidak berbusa berlebih. Sesi tanya jawab berisi 7 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai materi

pelatihan yang disampaikan. 7 pertanyaan pada sesi tanya jawab adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui apa itu *green economy*?
2. Apakah anda mengetahui manfaat lidah buaya sebagai bahan alami?
3. Apakah anda mengetahui bahwa sabun herbal merupakan produk *green economy*?

4. Apakah anda mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun herbal?
5. Apakah anda mengetahui peranan lidah buaya dalam pembuatan sabun herbal?
6. Apakah anda mengetahui tahapan pembuatan sabun herbal dengan metode *double boiler*?
7. Apakah anda berminat untuk mempraktikkan pembuatan sabun herbal secara mandiri?

Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan, diketahui bahwa semua peserta praktik (n=5) berhasil menghasilkan sabun herbal berkualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dengan pemahaman konsep *green economy* yang baik dari seluruh peserta (n=20). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan serta proses pelatihan pembuatan sabun herbal dapat diserap dengan cukup baik oleh para mahasiswa semester 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul sosialisasi pemanfaatan aloe vera sebagai bahan dasar pembuatan sabun herbal dalam mendukung *green economy* di Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat (ITEKESMU Kalbar) telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini melibatkan 20 mahasiswa semester 1 Program Studi Administrasi Kesehatan, yang menerima materi sosialisasi dan pelatihan dengan antusiasme tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan semua peserta praktik berhasil menghasilkan sabun herbal berkualitas sesuai kriteria (tekstur padat, aroma merata, warna homogen), serta seluruh peserta memiliki pemahaman baik tentang konsep *green economy*. Program ini tidak hanya menambah pengetahuan tentang pengolahan bahan alami menjadi produk kesehatan ramah lingkungan, tetapi juga membekali *soft skill* wirausaha untuk

kemandirian pasca-kuliah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh tim yang telah berpartisipasi aktif dengan kontribusi positif, ide-ide cemerlang, serta masukan dan saran konstruktif sepanjang pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat (ITEKESMU Kalbar). Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada kepala Program Studi Administrasi Kesehatan ITEKESMU Kalbar, serta mahasiswa semester 1 yang telah menyediakan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlakha, K., Koul, B., & Kumar, A. (2022). Value-added products of *Aloe* species: Panacea to several maladies. *South African Journal of Botany*, 147, 1124–1135. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2020.12.025>
- Amalia, A., Nursal, F. K., Nining, & Sunaryo, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Cair Lidah Buaya Sebagai Upaya Kemandirian Warga Binaan Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)*, 02(01), 17–22. <https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v2.i1.16536>
- Bago, A. S., & Sarumaha, M. (2025). Pembuatan Sabun Herbal Dari Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle*) Dan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Antiseptik Alami. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 770–776. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7753>
- Catalano, A., Ceramella, J., Iacopetta, D., Marra, M., Conforti, F., Lupi, F. R., Gabriele, D., Borges, F., & Sinicropi, M. S. (2024). *Aloe vera* — An Extensive Review Focused on Recent

- Studies. *Foods (Basel, Switzerland)*, 13(13), 2155. <https://doi.org/10.3390/foods13132155>
- Destiariono, M. E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Sabun Mandi Ramah Lingkungan dari Lidah Buaya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.261>
- Dissanayake, N. U. S., Pupulewatte, P. G. H., & Jayawardana, D. T. (2022). Formulation and Evaluation of a Laterite Soil Based Scrubbing Effect Herbal Cleansing Bar. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(1), 91–96. <https://doi.org/10.22270/jddt.v12i1-S.5334>
- Elhany, N. A., Fajar, M. T. I., Rani, D. E. P., Santi, R. N., Akbar, S., Qomariyah, R., & Mulyasari, D. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Antiseptik Ramah Lingkungan Dan Bernilai Ekonomis. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 319–328. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v3i2.4869>
- Farid, A., Haridyy, H., Ashraf, S., Ahmed, S., & Safwat, G. (2022). *Aloe vera* gel as a stimulant for mesenchymal stem cells differentiation and a natural therapy for radiation induced liver damage. *Journal of Radiation Research and Applied Sciences*, 15(3), 270–278. <https://doi.org/10.1016/j.jrras.2022.07.010>
- Heryadi, D. Y., Rofatin, B., Nurcahya, I., & Nirwanto, Y. (2023). Pemberdayaan Pkk Melalui Diversifikasi Pengolahan Lidah Buaya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6327–6334.
- <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.16481>
- Khan, A. H. (2021). Aloe Vera (*Aloe barbadensis miller*) and Its Natural Ingredients: A Mini Review. *Phytopharmacology Research Journal (PRJ)*, 1(1), 49–55. <https://ojs.prjn.org/index.php/prjn/article/view/11>
- Lusiana, R. A., Widodo, D. S., Suyanti, L., Gunawan, & Haris, A. (2020). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada Masyarakat Desa Harjowinangun, Grobogan. *JPKM Tabikpun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.19>
- Mardiana, U., & Solehah, V. F. (2020). Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Minyak Jelantah Dengan Penambahan Gel Lidah Buaya Sebagai Antiseptik. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), 252–260. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.616>
- Mulianingsih, A. M., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1). <https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009>
- Muti'ah, N., Muliawati, E. S., & Suryaningrum, D. A. (2022). Produksi Sabun Alami Dari Lidah Buaya Dan Temu Giring Dengan Metode Cold Process. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 01(02), 43–53. <https://doi.org/10.20961/jaht.v1i2.481>
- Nugraha, A. F., Zahra, S. N., Fitrianto, N., & Fahmi, A. A. (2025). Pemanfaatan Lidah Buaya Sebagai Bahan Alami Sabun Cuci Tangan Ramah Lingkungan. *Jurnal Media Akademik*

- (JMA), 3(10), 1–14.
<https://doi.org/10.62281/f1gn1x68>
- Nurrosyidah, I. H., Riya, M. A., & Ma'ruf, A. F. (2020). Studi etnobotani tumbuhan obat berbasis pengetahuan lokal di desa seloliman kecamatan trawas kabupaten mojokero jawa timur. *Jurnal riset kefarmasian indonesia*, 2(3), 169–185.
<https://doi.org/10.33759/jrki.v2i3.101>
- Qudus, H. I., Rinawati, Endaryanto, T., Nurhasanah, Anisa, D. N., Afriyani, H., & Kiswandono, A. A. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Kub Mulya Mandiri Fajar Baru. *BUGUH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 49–55.
<https://doi.org/10.23960/buguh.v2n4.1233>
- Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 289–301.
<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758>
- Rohmah, I. A. N., & Amalia, I. D. (2024). Studi Pemanfaatan dan Peran Masyarakat Lokal terhadap Konservasi Tumbuhan Obat di Desa Cintamanis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-12 Tahun 2024, Palembang 21 Oktober 2024 "Revitalisasi Lahan Suboptimal Secara Berkelanjutan Berbasis Pertanian Presisi dan Pemberdayaan Petani Milenial", 12(1), 490–500.
<https://conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/3018>
- Sari, D. P., Siringoringo, C., & Huda, M. K. (2022). Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Obat Herbal Penyembuh Luka. *Journal of Natural Sciences*, 3(3), 128–136.
<https://doi.org/10.34007/jonas.v3i3.299>
- Sidi, T. P. B. P., Martini, Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2023). Optimalisasi Lahan Dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 183–190.
<https://doi.org/10.36080/kresna.v3i2.79>
- Utami, A., & Aprilia, R. L. (2025). Respon Produksi dan Fisiologi Lidah Buaya (*Aloe Vera* L.) Varietas *Chinensis* pada Cekaman Salinitas Lahan Berpasir. *Jurnal Produksi Tanaman*, 13(1), 48–54.
<http://dx.doi.org/10.21776/ub.prota.n.2025.013.01.06>
- Vauzia, Fevria, R., Supriyanti, J., Hendrita, V., Putri, S. D., Jarlis, Syuhada, F. A., & Alatas, A. (2025). Making Organic Vera Soap to Improve Bundo Kandung Skills in Producing Environmentally Friendly Local Products in Nagari Padang Sibusuk. *Pelita Eksakta*, 8(01), 51–59.
<https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol8-iss01/268>
- Wagan, M. A., Miano, T. F., Nizamani, B., Shar, H. A., Wagan, M. K., & Wagan, F. A. (2022). Influence of Sunlight on Growth and Yield of Aloe Vera Plant. *American Journal of Bioscience and Bioengineering*, 10(4), 84–88.
<https://doi.org/10.11648/j.bio.20221004.12>
- Winanti, D. E. M., & Gultom, F. B. (2024). Pembuatan Sabun Padat Dari Minyak Kelapa Dengan Penambahan Gel Lidah Buaya (Aloe vera) Menggunakan Metode Cold Process. *Laboratory Journal: Jurnal Laboratorium Sains Terapan*, 1(1), 12–17.
<https://doi.org/10.3369/jlst.1.1.12-17>